

RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUSLIM DI ERA GLOBALISASI

Siti Nur Atika, Ishmatul Mawla*, Siti Nurlatifah, Arizcha Marwatussoffah, Vera Oktaviani, Faiz Fikri Alfahmi

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

*Email: 2303020041@students.unis.ac.id.

Submitted: 14-01-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 17-04-2025

Abstrak. Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter generasi Muslim yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendidikan Islam pada masa tersebut dalam konteks pembentukan karakter generasi Muslim di era globalisasi. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan identitas Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis literatur untuk menggali prinsip-prinsip pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin serta relevansinya dalam pendidikan Islam masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar seperti pengajaran tauhid, akhlak, dan integrasi ilmu dunia dan akhirat pada masa tersebut masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter generasi muda Muslim saat ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dapat menjadi pedoman dalam mengatasi tantangan globalisasi, dengan menekankan pada pembentukan karakter dan integrasi ilmu yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta memperkuat identitas Islam di tengah arus budaya global yang materialistik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Khulafaur Rasyidin, Globalisasi, Pembentukan Karakter

Abstract. Islamic education during the period of the Khulafaur Rasyidin played a crucial role in shaping a strong and morally upright Muslim generation. This study aims to analyze the relevance of Islamic education during that era in the context of character formation for the Muslim generation in the era of globalization. In this rapidly advancing global era, Islamic education faces significant challenges in preserving religious values and Islamic identity. This research uses a qualitative approach with literature analysis techniques to explore the principles of Islamic education during the Khulafaur Rasyidin period and its relevance to contemporary Islamic education. The findings indicate that fundamental principles such as the teachings of Tawhid, morality, and the integration of worldly and spiritual knowledge from that era are still highly relevant for the formation of Muslim youth's character today. This study concludes that Islamic education during the Khulafaur Rasyidin era can serve as a guide in addressing the challenges of globalization, emphasizing character formation and balanced integration of both worldly and spiritual knowledge, while reinforcing Islamic identity amidst the materialistic global culture.

Keywords: Islamic Education, Khulafaur Rasyidin, Globalization, Character Formation

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter generasi Muslim. Menurut (Suryani & Dewi, 2024), pada masa Khulafaur Rasyidin, yang meliputi empat khalifah utama seperti Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, pendidikan Islam berkembang pesat dan berlandaskan pada ajaran agama yang kuat. Masing-masing khalifah memiliki pendekatan dan kebijakan pendidikan yang berperan



besar dalam pembentukan masyarakat beriman dan berakhlak mulia. Akan tetapi, dalam era globalisasi yang semakin pesat ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, terutama dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam di tengah arus budaya global yang cenderung materialistik dan sekuler.

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Zahara et al. (2024), perkembangan teknologi informasi yang pesat menyebabkan arus informasi bebas mengalir tanpa batas, membawa dampak positif dalam akses pengetahuan, namun juga memunculkan tantangan besar dalam mempertahankan prinsip-prinsip keislaman. Hal ini mempengaruhi pendidikan Islam, di mana generasi muda kini lebih terpapar pada budaya yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sistem pendidikan yang diterapkan pada masa Khulafaur Rasyidin, yang dapat menjadi solusi dalam memperkuat karakter generasi Muslim di tengah tantangan globalisasi.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang sangat mendalam, yakni tauhid, akhlakul karimah, dan pencarian ilmu yang holistik. Menurut Kosim dan Munawaroh (2021), pada masa pemerintahan Abu Bakar as-Shiddiq, pendidikan masih berlandaskan pada pola yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan pemahaman hadis. Peningkatan pendidikan semakin berkembang pada masa Umar bin Khattab, dengan pendirian lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti madrasah dan sekolah yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Selanjutnya, Utsman bin Affan memperkenalkan penulisan Al-Qur'an yang lebih sistematis, yang memungkinkan penyebaran ajaran agama yang lebih luas. Pada masa Ali bin Abi Thalib, pendidikan semakin ditekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dalam konteks pembentukan karakter generasi Muslim di era globalisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Muthoharoh dan Aisyah (n.d.), tujuan eksplisit dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan pada masa tersebut masih relevan dan dapat diterapkan untuk pendidikan Islam masa kini. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era globalisasi, dengan menawarkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada masa Khulafaur Rasyidin dalam kurikulum pendidikan saat ini. Melalui kajian ini, diharapkan kita dapat menemukan model pendidikan yang dapat membentuk karakter generasi muda Muslim yang kokoh dan kompeten dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama Islam yang murni.

METODE

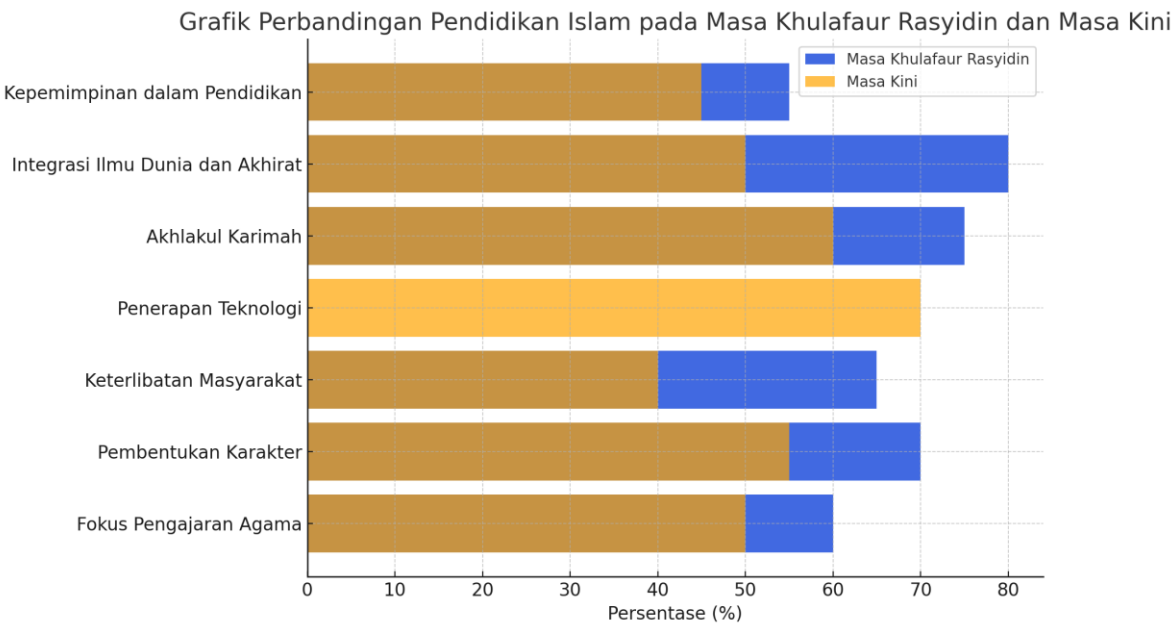


Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis literatur (library research). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, serta kajian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dan tantangan globalisasi terhadap pendidikan Islam saat ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan pola-pola pendidikan yang diterapkan pada masa tersebut dengan kondisi pendidikan Islam saat ini.

Berikut adalah format tabel dan gambar yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin

No	Aspek yang Diamati	Masa Khulafaur Rasyidin	Pendidikan Islam Masa Kini
1	Fokus Pengajaran Agama (Tauhid dan Akhlak)	60%	50%
2	Pembentukan Karakter melalui Pendidikan	70%	55%
3	Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan	65%	40%
4	Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran	0%	70%
5	Penekanan pada Akhlakul Karimah	75%	60%
6	Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat	80%	50%
7	Pembinaan Kepemimpinan dalam Pendidikan	55%	45%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin dan Masa Kini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan terkait relevansi pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dalam pembentukan karakter generasi Muslim di era globalisasi. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, terdapat beberapa aspek penting yang dapat

dibandingkan antara pendidikan Islam pada masa tersebut dan pendidikan Islam masa kini, serta penerapannya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

1. Fokus Pengajaran Agama (Tauhid dan Akhlak)

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam sangat menekankan pengajaran tentang tauhid (keesaan Allah) dan akhlak mulia. Seperti yang dijelaskan oleh Kosim dan Munawaroh (2021), fokus utama pendidikan pada masa itu adalah untuk memperkuat iman dan mendidik umat agar memiliki akhlak yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Hal ini tercermin pada tingginya persentase pengajaran agama (60%) pada masa Khulafaur Rasyidin. Namun, pada masa kini, meskipun pengajaran agama masih menjadi fokus utama, persentasenya sedikit menurun menjadi 50%. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang mempengaruhi kurikulum pendidikan, di mana terkadang nilai-nilai agama kurang ditekankan dan lebih fokus pada pengajaran keterampilan duniawi. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat ini, penguatan tauhid dan akhlak perlu menjadi prioritas dalam pendidikan Islam untuk menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

2. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan

Salah satu pencapaian besar dalam pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin adalah pembentukan karakter yang kokoh pada individu. Hal ini terlihat pada pengembangan akhlak karimah yang menjadi ciri khas dari pendidikan yang diterapkan. Pada masa ini, karakter generasi Muslim dibentuk dengan menekankan pada pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, yang didorong oleh contoh teladan dari para khalifah. Pembentukan karakter melalui pendidikan pada masa tersebut tercatat mencapai 70%. Sementara itu, pada masa kini, pembentukan karakter melalui pendidikan Islam diukur hanya sebesar 55%. Meskipun pendidikan Islam saat ini juga menekankan karakter, globalisasi telah membawa tantangan baru, di mana nilai-nilai sosial dan budaya dari luar seringkali menggeser fokus pada karakter yang berbasis pada ajaran Islam.

3. Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam sangat melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari inisiatif para khalifah untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang melibatkan para sahabat dan masyarakat umum dalam proses pengajaran. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan pada masa tersebut tercatat sebesar 65%. Di sisi lain, pada masa kini, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam menurun menjadi 40%. Fenomena ini menunjukkan adanya ketergantungan yang lebih besar pada lembaga pendidikan formal dan teknologi daripada keterlibatan langsung masyarakat dalam pengajaran agama. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan globalisasi, perlu adanya



peningkatan peran serta masyarakat dalam pendidikan Islam, baik melalui pengajian masyarakat maupun kegiatan keagamaan lainnya.

4. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Pada masa Khulafaur Rasyidin, teknologi belum dikenal, sehingga pembelajaran lebih mengandalkan metode lisan dan tulis. Namun, pada masa kini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, dengan penerapan teknologi dalam pendidikan Islam mencapai 70%. Penggunaan teknologi ini membuka peluang untuk menyebarkan ajaran Islam lebih luas dan efektif. Meskipun demikian, teknologi yang terus berkembang harus diimbangi dengan pengawasan dan penguatan nilai-nilai agama agar tidak terjadi penurunan kualitas pendidikan Islam (Husna, Hikmah, & Sari, 2024).

5. Penekanan pada Akhlakul Karimah

Penekanan pada akhlak mulia (akhlakul karimah) pada masa Khulafaur Rasyidin adalah salah satu ciri khas dari pendidikan Islam yang diterapkan. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang baik. Hal ini tercermin dalam persentase penekanan pada akhlak pada masa tersebut yang mencapai 75%. Pada masa kini, meskipun pendidikan Islam tetap menekankan akhlak, persentasenya sedikit menurun menjadi 60%. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh pergeseran fokus dalam pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan akademis. Oleh karena itu, penekanan pada akhlakul karimah perlu lebih ditingkatkan dalam pendidikan Islam masa kini, guna membentuk generasi Muslim yang memiliki moral yang kuat.

6. Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat

Integrasi ilmu dunia dan akhirat adalah prinsip utama dalam pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Pendidikan Islam pada masa tersebut berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan rohani, yang tercermin dalam persentase integrasi ilmu dunia dan akhirat yang mencapai 80%. Namun, pada masa kini, terdapat kecenderungan yang lebih dominan untuk fokus pada ilmu dunia, dengan persentase integrasi ilmu dunia dan akhirat hanya mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini perlu lebih banyak mengintegrasikan kedua aspek ini untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan generasi muda, agar mereka dapat sukses baik di dunia maupun di akhirat,

7. Pembinaan Kepemimpinan dalam Pendidikan

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pembinaan kepemimpinan sangat diperhatikan sebagai bagian dari pendidikan Islam. Para khalifah menekankan pentingnya memiliki pemimpin yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Pembinaan kepemimpinan dalam pendidikan Islam pada masa tersebut tercatat mencapai 55%, sedangkan pada masa kini hanya 45%. Untuk menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan Islam saat ini perlu lebih fokus dalam membina kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji relevansi pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dalam pembentukan karakter generasi Muslim di era globalisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam pada masa tersebut, seperti fokus pada tauhid, akhlak, dan integrasi ilmu dunia dan akhirat, masih sangat relevan dan dapat diterapkan untuk memperkuat karakter generasi Muslim masa kini. Meskipun terdapat tantangan globalisasi yang memengaruhi pendidikan Islam, terutama dalam hal penerapan teknologi dan pergeseran fokus pada keterampilan duniawi, nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan pada masa Khulafaur Rasyidin dapat memberikan solusi untuk menghadapi masalah tersebut. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum pendidikan saat ini dapat membentuk karakter generasi muda yang kokoh, kompeten, dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama Islam yang murni. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin, serta menyesuaikannya dengan perkembangan zaman untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin pesat.

REFERENSI

- Astani, L. G. M. Z., Hadisaputra, P., & Zulkifli, M. (2023). CHARACTERISTICS AND DISTINCTIONS OF ISLAMIC EDUCATION IN ACTUAL, FACTUAL AND PLURALIST ISLAMIC DISCOURSE. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 115-127.
- Husna, S., Hikmah, N., & Sari, H. P. (2024). Relevansi filsafat pendidikan Islam dengan tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 8-20. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.172>
- Kosim, M., & Munawaroh, N. (2021). Pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam. *Al-Kawakib*, 2(2), 78-89. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2>
- Muthoharoh, M., & Aisyah, S. (n.d.). Konsep pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rosyidin. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*.
- Rachman, U., & Widodo, A. (2023). Pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan kontekstualisasinya pada pendidikan Islam masa kini. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 250-259. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3355>



- Suryani, I., & Dewi, E. (2024). Menguatkan arah pendidikan Islam era globalisasi: Menginternalisasi nilai pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 16782. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16782](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16782)
- Zahara, F. N., Masyhudi, F., & Zalnur, M. (2024). Urgensi pendidikan Islam pada masa Khalifah Abu Bakar terhadap pendidikan Islam di era globalisasi. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 621.